

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan di atas maka, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 1 Tomohon disebabkan karena siswa yang terbiasa dan lebih senang pembelajaran secara daring dibandingkan secara luring karena mereka lebih banyak waktu untuk melakukan hal lain dan tidak perlu untuk bangun pagi untuk bersiap ke sekolah serta pada masa itu juga semuanya serba mudah, Kemudian, metode pembelajaran yang kurang menarik dan terlalu terpusat pada guru. Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah tersebut seringkali memberi motivasi melalui nasihat dan khotbah dalam ibadah, namun cara mengajar yang monoton dan kurang interaktif membuat siswa merasa bosan. Wawancara dengan siswa menunjukkan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa agar dapat meningkatkan motivasi mereka.
2. Faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yakni yang pertama faktor internal dari siswa itu sendiri berupa kebiasaan dari pembelajaran daring. Selama pandemi Covid-19, siswa terbiasa

dengan pembelajaran daring yang mempengaruhi rutinitas mereka, seperti bangun terlambat dan juga sering menggunakan *Smartphone* saat belajar dimana rata-rata tugas yang mereka berikan itu berdasarkan sumber yang sama saat diberikan tugas. Kebiasaan ini terbawa sampai pembelajaran kembali normal secara tatap muka mengakibatkan banyak siswa yang terlambat atau bahkan tidak hadir dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Yang kedua yakni faktor eksternal dimana guru sering menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam bentuk ceramah yang monoton membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Meskipun ada upaya untuk mengubah metode pembelajaran, perubahan ini tidak konsisten dan tetap dominan pada metode ceramah. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan berdampak negative pada hasil belajar mereka.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 1 Tomohon untuk meningkatkan motivasi belajar siswa masih belum memadai. Meskipun guru sudah memberikan motivasi secara lisan di kelas dan melalui khotbah dalam ibadah sekolah, hal ini belum cukup efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa.

B. Saran

Dari pembahasan penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas maka peneliti memiliki sejumlah saran sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya melakukan perubahan pada kebiasaan siswa yang terbentuk selama pembelajaran daring.
2. Guru Pendidikan Agama Kristen sebaiknya memilih dan menerapkan metode belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, sehingga motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan sendirinya. Misalnya menerapkan metode belajar yang menyenangkan melalui video pembelajaran yang ditampilkan melalui LCD.
3. Guru perlu memperluas pendekatan siswa dengan memahami kebutuhan siswa yang lebih menyukai metode pembelajaran yang kekinian dan interaktif. Penting bagi guru untuk mendengarkan keluhan siswa dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran agar suasana kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat ditingkatkan secara lebih efektif.
4. Siswa sebaiknya harus mempunyai tujuan yang jelas mengapa mereka harus rajin belajar khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

5. Siswa sebaiknya mempunyai jadwal belajar yang konsisten dan melaksanakannya supaya belajar menjadi kebiasaan mereka
6. Siswa sebaiknya menyempatkan waktu istirahat secara teratur agar otak tetap segar dan tidak mudah lelah
7. Siswa sebaiknya melibatkan orang tua dalam proses belajar siswa, seperti memberikan informasi tentang kemajuan belajar dan menyarankan cara untuk mendukung siswa tersebut di rumah.